

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum, seni pertunjukan rakyat tidak akan dapat terus berjalan apabila tanpa adanya masyarakat pendukungnya. Hal ini dikarenakan bahwa sebuah seni pertunjukan tersebut berasal dari rakyat dan untuk rakyat itu sendiri. Artinya, masyarakat yang membuat kesenian, dan masyarakat pula yang menjadi penikmat dari kesenian tersebut. *Jaranan Thek* adalah sebuah seni kerakyatan dimana masyarakat pendukungnya saling mempengaruhi satu dengan yang lain, baik dalam segi sosial, musik, maupun dalam segi semangatnya. Terdapat berbagai media untuk menyedot masyarakat pendukung kesenian tersebut seperti halnya : musik, tari, dan juga pengaruh dari kalangan masyarakat pendukung kesenian *Jaranan Thek* itu sendiri. Walaupun pernah dipentaskan di beberapa wilayah di luar Kecamatan Sooko, akan tetapi secara umum hanya untuk menghibur dan menambah masyarakat pendukung ataupun penikmat kesenian tersebut.

Perkembangan jaman selalu menuntut masyarakat kesenian untuk selalu mengembangkan kreativitas agar tidak tenggelam dimakan usia. Selain itu juga berfungsi dalam kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, baik aspek hiburan, religi dan lain sebagainya. Untuk menjaga kesenian *Jaranan Thek* ini, dengan berbagai cara dan upaya seniman *Jaranan Thek* dan juga masyarakat pendukungnya selalu mengembangkan kreativitas dalam gerak tari maupun musik tanpa terlepas dari pakem yang telah ada.

B. Saran

Jaranan Thek merupakan kesenian daerah Dusun Ngapak, Desa Klepu, Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Kesenian tersebut merupakan budaya lokal yang patut dibanggakan dan dijaga kelestariannya. Agar kesenian tersebut tetap menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam masyarakat Dusun Ngapak, yang berkaitan dengan seni tradisi masyarakat, maka kesenian ini diharapkan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga eksistensinya dalam masyarakat tetap terjaga.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Brandon, James R. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Terj. R.M. Soedarsono. Bandung: P4ST UPI, 2003.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Langer, Suzanne K. *Problematisasi Seni*. Terj. FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press, 2006.
- Malinowski, Bronislaw. ed. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Northwestern : University Press, 1964.
- _____. "Metode dan Teknik Penelitian dalam Etnomusikologi," dalam R. Supanggih, ed. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Nettl, Bruno. *The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. Urbana dan Chicago: University of Illinois Press, 2005.
- Rekapitulasi laporan Kantor Desa Klepu, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo, 2011.
- Salvini, Milena. "Performing Arts in Indonesia," dalam James R. Brandon, ed. *The Performing Arts in Asia*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 1971.
- Sedyawati, Edi. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1993.
- Soedarsono R.M. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata: Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, 1999.
- Trustho. *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*. Surakarta: STSI Press, 2005.

B. Sumber Lisan

Agung, 43 tahun, Kepala Desa Klepu, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo.

Bejo, 36 tahun, pemain selempret *Jaranan Thek* “Turonggo Sekti Mulya”.

Sipur, 38 tahun, Pawang *Jaranan Thek* “Turonggo Sekti Mulya”.

Sugeng, 34 tahun, Ketua kelompok *Jaranan Thek* “Turonggo Sekti Mulya”.

Suwar, 66 tahun, Pawang *Jaranan Thek* Dusun Sambi.

Tiyas, 28 tahun, Bayan Desa Klepu yang mengadakan upacara *dazar*.

Tolu, 73 tahun, sesepuh *Jaranan Thek* “Baru Sekti Mulya”.

C. Internet

www.geografis-kabupaten-Ponorogo, akses internet pada tanggal 27 Mei 2011.

